

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak di capai menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuatifikasi (pengukuran).¹ Penelitian kualitatif di lakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang di alami oleh subyek penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang peningkatan kesehatan mental korban asusila yang berada di yayasan JPPA Jati Kudus.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, data harus diperoleh dari sumber data yang tetap, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang di teliti, sehingga tidak menimbulkan kekliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.² Metode ini digunakan dalam memperoleh data yang menunjang. Data ini dapat berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Untuk menentuka subjek penelitian tersebut, peneliti menggunakan *teknik proportionate stratified random sampling*.

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandar Maju, Bandung, 1996, hlm. 80.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 23.

Teknik proportionate stratified random sampling digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Semisal, suatu organisasi mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Teknik ini termasuk dalam *probability sampling*.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil sampel sebagai data primer pada penelitian ini adalah tiga narasumber yaitu ketua yayasan, konselor, pembimbing rohani. Hal ini didasarkan pada kedudukan, kiprah, dan sebagai rujukan masalah dalam mengatasi gangguan mental korban asusila di Yayasan JPPA. Peneliti juga mengambil sampel korban untuk diteliti yaitu dengan ketentuan mereka yang sudah dapat diajak komunikasi dengan baik, sudah berani bertemu dengan orang lain, dan mentalnya sudah membaik.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian.⁴ Data sekunder dapat berupa dokumentasi, maupun arsip-arsip resmi. Sumber data sekunder peneliti diperoleh melalui arsip-arsip resmi atau catatan dari konselor maupun pembimbing rohani.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditinjau dari penafsiran perkata adalah letak. Jadi yang peneliti maksudkan adalah letak atau lokasi dari suatu penelitian. dalam penelitian ini, peneliti tetapkan sebagai tempat penelitian adalah Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Jati Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan peran Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kesehatan mental korban asusila di

³ Sugiyono, *Staistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm, 64.

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 92.

Yayasan JPPA Jati Kudus dapat mendukung pendapat peneliti dalam penelitian ini, maka metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data informasi dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data bagaimana bentuk-bentuk, hambatan dan solusinya serta hasil dari kesehatan mental para korban asusila.

Adapun data yang di peroleh dalam observasi secara langsung adalah tentang subyek kaitannya dengan kesehatan mental para korban asusila sebagai hasil dari sikap dan tingkah laku yang di tunjukkan yang selanjutnya di olah dan hasilnya kemudian di buat dalam bentuk kata-kata ataupun tulisan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.⁶ Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang terpenting sehingga tanpa wawancara penelitian kehilangan informan yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Data yang semacam itu adalah tulang punggung suatu penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana bentuk, serta hambatan dari bagaimana cara meningkatkan kesehatan mental para korban asusila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, atau foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan

⁵ Ajman Satori, Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 105.

⁶ *Ibid*, hlm. 130.

informasi bagi proses penelitian.⁷ Dokumentasi sangat penting untuk pengumpulan data, karena dengan adanya dokumentasi penelitian menjadi lebih valid.

E. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian dalam hal ini dilaksanakan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang akan dikumpulkan. dalam perpanjangan pengamatan peneliti difokuskan terhadap data yang telah diperoleh. dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti, yang artinya ketika berlangsungnya pengambilan data peneliti tidak merasa canggung lagi untuk mewawancarai narasumber. Memberi perasaan lebih akrab agar mudah dalam pengambilan data yang di perlukan. dalam melakukan pengamatan tidaklah cukup dalam waktu satu ataupun dua minggu saja akan tetapi memerlukan waktu yang panjang untuk mendapatkan data yang diperlukan. Mengambil data bisa memerlukan waktu sekitar satu sampai dua bulan, agar data yang diperoleh benar-benar valid. Untuk itulah perpanjangan pengamatan sangat diperlukan dalam melakukan penelitian ini.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang

⁷ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 178.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, antara lain:⁸

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti ketua yayasan, konselor maupun pada korban sendiri.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti sekarang sama persis dengan hasil dokumentasi dan observasi yang sudah ada pada arsip-arsip di yayasan JPPA tersebut.

F. Analisis Data

Proses analisa dilakukan dengan mencatat hasil wawancara dan memilah-milah tiap bagian yang memiliki kesamaan. Setelah itu, peneliti menganalisa tema yang muncul dengan mencari hubungan antara satu kategori dengan kategori lainnya.⁹ Menyusun hasil data penelitian di lapangan dapat di analisis sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian Peran Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Asusila di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

⁸*Ibid*, hlm. 273.

⁹ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT . Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 329-331.

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola/tema dengan maksud untuk memahami maknanya.¹⁰ Data-data tersebut di olah dengan menggunakan cara berpikir deskriptif analisis dan di dukung dengan metode berpikir induktif, yaitu suatu cara mengambil keputusan dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang peran konselor dan kesehatan mental para korban yang berada di yayasan JPPA. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti memilah-milah data yang paling pokok untuk di deskripsikan secara lebih rinci dan lebih fokus pada tujuan penelitian ini dilakukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah suatu usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi dari informan pada saat wawancara, dan mendeskripsikan

¹⁰ S. Nasutrition, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsilo, Bandung, 2003, hlm. 126.

dalam analisi peneliti dan merekap data atau gambar dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran.

4. Verivikasi Data (*Data Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verivikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹

Data-data yang berkaitan dengan kecenderungan Konseling Islam terhadap kesehatan mental korban asusila akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sehingga sesuai dengan jenis penelitian ini yang sifatnya kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Setelah di analisis data yang telah di deskripsikan dan telah menjadi bagian-bagian konseptual tersebut maka di ambil pokok permasalahannya, kemudian di jadikan kesimpulan. Adapun teknik penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan teknik induktif yaitu dari pengetahuan dan hasil penelitian mulai bab satu, dua, tiga, empat, pada kesimpulan yang bersifat umum pada bab lima.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hlm. 338.